

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Hasil pembelajaran yaitu bagian dari standar sebuah kesuksesan mendidik dan menambah pengalaman. Melalui adanya hasil belajar, pendidik mampu memahami sejauh mana materi yang mampu dipahami dan apa saja berbagai tantangan yang ditemui para siswa pada pelaksanaan belajar mengajar. Ketika mengetahui hasil belajar para peserta didik, membuat pendidik mampu memahami juga daya serap dari setiap siswa pada proses pembelajaran. Maka sebab itu pendidik mampu menghadapi berbagai tantangan yang ada dan bisa menolong setiap peserta didik untuk mampu meningkatkan hasil belajar mereka. Pandangan atas Mustakim (2020) menyatakan bahwa yang dimaksud dengan “hasil belajar” adalah segala sesuatu yang dicapai peserta didik pada saat mengikuti tes tertentu yang didasarkan pada kurikulum lembaga pendidikan sebelumnya.

Penilaian yang sesuai dengan kurikulum pembelajaran lembaga pendidikan dapat digunakan untuk memaknai hasil belajar sebagai hasil kegiatan pembelajaran yang baik. Pengetahuan, pemahaman, sikap, dan perilaku yang baru diperoleh individu disebut sebagai hasil belajar.

Kondisi itu menunjukkan bahwasanya mutu hasil belajar dipengaruhi oleh kerja sama antara guru serta siswa. Guru memiliki peranan penting untuk meningkatkan hasil belajar disekolah. Tantangan di era global saat ini, yaitu keterampilan guru pada aktivitas pembelajaran melalui bermacam-macam inovasi model pembelajaran yang ada dan dilakukan penyesuaian dengan bahan ajar yang

dibawakan, sehingga peserta didik dapat mengembangkan potensi. Akan tetapi, kenyataannya pembelajaran disekolah kebanyakan memanfaatkan metode konvensional atau metode ceramah serta mengakibatkan hasil belajar siswa rendah.

Sistem konvensional pendidikan, juga dikenal sebagai sistem ceramah, terutama terdiri dari ceramah tentang pembelajaran, dan metode ini semenjak dahulu sudah dimanfaatkan menjadi alat komunikasi lisan antara pendidik dengan siswa pada kegiatan belajar mengajar. Pendapat dari Patonah (2019) menyatakan bahwa pada kegiatan pembelajaran metode konvensional dilaksanakan dengan cara pendidik secara langsung memberikan informasi bagi siswa, guru mendapat perhatian lebih dari siswa. Metode Konvensional membuat siswa merasa mudah bosan saat pembelajaran dikelas sehingga mempengaruhi tingkat keberhasilan belajar mereka dan menyebabkan siswa tidak mencapai standar kelulusan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Sesuai dengan hasil pengamatan di SMK Negeri 1 Kabanjahe pada Kelas X Akuntansi, dari hasil wawancara kepada guru bersangkutan bahwasanya guru hanya memanfaatkan metode pembelajaran konvensional atau metode ceramah, yang menyebabkan rendahnya hasil belajar karena siswa menjadi mudah bosan dan tidak mampu memahami materi yang diajarkan oleh guru. Hasil nilai ulangan harian siswa kelas X mata pelajaran akuntansi dasar menunjukkan hasil belajar siswa yang kurang baik, apabila dilihat dari skor KKM yang sudah ditentukan, peserta didik dapat dikatakan telah mencapai KKM apabila sudah memenuhi nilai KKM yang sudah ditentukan sekolah yakni 75. Sesuai dengan data yang sudah

didapatkan bahwa hasil pembelajaran akuntansi kelas X Akuntansi SMK Negeri 1 sebagai berikut:

Tabel 1.1
Rekapitulasi Presentase Nilai Ujian Harian Mata Pelajaran Akuntansi
Dasar Kelas X Akuntansi SMK Negeri 1 Kabanjahe
TA. 2022/2023

No.	Kelas	UH	KKM	Siswa Mencapai KKM		Siswa Tidak Mencapai KKM	
				Jumlah	%	Jumlah	%
1.	X Ak 1 (36 Siswa)	1	75	14	38,88	22	61,11
		2		17	47,22	19	52,77
Rata-rata				43,05		56,94	
2.	X Ak 2 (36 Siswa)	1	75	15	41,67	21	58,33
		2		17	47,22	19	52,77
Rata-rata				44,45		55,55	

Sumber: Daftar Nilai Ulangan Harian Kelas X Akuntansi SMK Negeri 1 Kabanjahe Tahun Ajaran 2022/2023.

Sesuai dari data diatas, dapat dinyatakan bahwas hasil ulangan harian siswa yang kurang dari KKM masih banyak yang belum memenuhi standar kelulusan yang ditetapkan sekolah yaitu 75. Data tersebut menunjukkan bahwa dari 36 siswa yang lulus ulangan harian kelas X Akuntansi 1, satu dan dua mendapat nilai 43,05%. Nilai ulangan harian satu dan dua dari 36 siswa yang lulus kelas X Akuntansi 2 sebesar 44,45%. Berdasarkan data yang terkumpul diketahui bahwa proses pembelajaran akuntansi di kelas X akuntansi belum optimal karena masih adanya siswa yang nilainya di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Pada kegiatan belajar, terdapat bermacam-macam faktor yang mempengaruhi hasil belajar. Hal ini disebutkan oleh Djaali (2020) menyatakan bahwa faktor yang memberi pengaruh terhadap hasil belajar yakni, motivasi, kondisi atau keadaan di dalam diri seseorang yang mendorong melakukan latihan untuk mencapai tujuan.

Sikap, suatu kesiapan mental dalam bermacam-macam jenis tindakan untuk kondisi yang sesuai. Minat, rasa ketertarikan terhadap suatu hal tanpa terdapatnya paksaan dari pihak yang lain. Kebiasaan belajar, cara yang didapatkan melalui kebiasaan belajar yang dilakukan dengan cara berulang-ulang. Konsep diri, isi pikiran serta perasaan individu tersebut, dan bagaimana perilaku individu tersebut mempengaruhi individu lain.

Upaya yang dilakukan guna menuntaskan masalah tersebut dibutuhkan terdapatnya perbaikan pada proses pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar, bagian dari itu yakni menggunakan pembaharuan sistem belajar yang dimanfaatkan. Pendidik diharuskan memahami model pembelajaran yang menarik sehingga anggota kelas bisa meningkatkan potensi yang terdapat dalam diri siswa, salah satunya yakni melalui pemanfaatan system belajar *Thinking Aloud Pair Problem Solving* (TAPPS), dimana system belajar tersebut cocok digunakan dalam mata pelajaran akuntansi karena untuk memahami akuntansi tidak cuma menghafal serta memahami konsep-konsep akuntansi saja, akan tetapi peserta didik dituntut agar berfikir keras untuk menyelesaikan suatu masalah.

Sistem belajar *Thinking Aloud Pair Problem Solving* (TAPPS) yaitu tipe belajar yang dimana menekan siswa pada kemampuan berpikir yang lebih tinggi sehingga peserta didik untuk mengemukakan ide serta pendapat, dan dapat mengasah peserta didik memanfaatkan keterampilan berfikir dalam memahami konsep materi yang akan dibawakan guru pada pembelajaran.

Sistem belajar *Thinking Aloud Pair Problem Solving* (TAPPS) diharapkan bisa memaksimalkan ilmu siswa untuk mata pelajaran akuntansi, sebab peserta didik

diarahkan agar belajar lebih baik maka dari itu peserta didik mampu memahami lebih dalam pelajaran tersebut. Dalam penelitian Rahayu, dkk (2022) pada penelitiannya tentang Pengaruh Model Pembelajaran *Thinking Aloud Pair Problem Solving* Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Ekonomi” hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan ilmu siswa yang memanfaatkan sistem belajar *Thinking Aloud Pair Problem Solving* lebih tinggi daripada yang memanfaatkan sistem belajar konvensional.

Berdasarkan uraian yang melatar belakangi permasalahan itu, sehingga peneliti terdorong dalam pelaksanaan kajian yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Thinking Aloud Pair Problem Solving* (TAPPS) terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akuntansi Dasar Di SMK Negeri 1 Kabanjahe TA. 2022/2023.

1.2 Identifikasi Masalah

Sesuai dengan uraian latar belakang permasalahan tersebut, kemudian dari itu diangkat permasalahan yang didapatkan yaitu:

1. Hasil belajar siswa kelas X Akuntansi di SMK Negeri 1 Kabanjahe TA. 2022/2023 tergolong banyak yang belum lulus Kriteria Kelulusan Minimal (KKM).
2. Siswa cepat bosan mengikuti kegiatan belajar mengajar (KBM) karena metode pembelajaran yang dominan masih konvensional atau metode ceramah sehingga menyebabkan rendahnya hasil belajar mata pelajaran Akuntansi Dasar.

1.3 Batasan Masalah

Agar penelitian dapat dijalankan secara baik sehingga permasalahan dalam penelitian terkait harus disusun pembatasan masalahnya. Berikut adalah batasan masalah untuk penelitian :

1. Peneliti ingin mengetahui pengaruh sistem belajar *Thinking Aloud Pair Problem Solving* (TAPPS) terhadap Hasil Belajar Siswa pada SMK Negeri 1 Kabanjahe TA 2022/2023.
2. Hasil belajar penelitian ini adalah materi ayat jurnal penyesuaian pada mata pelajaran akuntansi dasar siswa kelas X Akuntansi SMK Negeri 1 Kabanjahe TA 2022/2023.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, dengan demikian bisa dirumuskan permasalahan terhadap penelitian “Apakah Model Pembelajaran *Thinking Aloud Pair Problem Solving* (TAPPS) berpengaruh terhadap hasil pembelajaran akuntansi dasar siswa pada kelas X Akuntansi di SMK Negeri 1 Kabanjahe TA. 2022/2023?”.

1.5 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah maka, Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Bagaimana pengaruh model pembelajaran *Thinking Aloud Pair Problem Solving* (TAPPS) terhadap hasil belajar akuntansi dasar siswa kelas X Akuntansi SMK Negeri 1 Kabanjahe TA. 2022/2023.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat Penelitian yang didapatkan melalui kajian terkait yaitu:

1. Manfaat Teoritis

- a. Model pembelajaran *Thinking Aloud Pair Problem Solving* (TAPPS) yang berpotensi meningkatkan hasil belajar siswa diharapkan dapat diperkuat dengan temuan penelitian ini.
- b. Hasil penelitian diharapkan mampu menguatkan teori serta meningkatkan wawasan pada bidang pendidikan, terkhusus untuk pemilihan model pembelajaran yang cocok.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Hasil penelitian dapat menunjang peserta didik agar memberikan suasana baru pada pembelajaran sehingga siswa lebih aktif pada aktivitas pembelajaran serta mampu memaksimalkan ilmu dari guru.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini agar dapat menjadi panduan dalam menetapkan model pembelajaran dalam meningkatkan mutu pembelajaran agar peserta didik semakin aktif pada pembelajaran maka dari itu peserta didik mampu mengutarakan pendapatnya dan meningkatkan hasil belajarnya.

c. Bagi Sekolah

Diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber penjelasan dalam meningkatkan model pembelajaran yang baik disekolah agar kualitas pembelajaran semakin meningkat.

d. Bagi Peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini bisa dijadikan pedoman dalam meningkatkan pengetahuan serta terampil untuk memilih model pembelajaran yang efektif kepada siswa dan acuan untuk penelitian berikutnya.

